

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *ROTATING TRIO EXCHANGE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI CIRI KHUSUS MAKHLUK HIDUP BAGI PESERTA DIDIK KELAS VI DI SDN 4 NAMBUHAN KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Kusno

SDN 4 Nambuhan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan

email: kusno448@gmail.com

Abstrak

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah dengan tujuan untuk menciptakan manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, bertanggung jawab serta sehat jasmani dan rohani. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Ciri Khusus Makhluk Hidup melalui metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada peserta didik Kelas VI di SD Negeri 4 Nambuhan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Semester 1. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan di SD Negeri 4 Nambuhan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Sumber data berasal dari guru dan Peserta Didik kelas VI yang berjumlah 24 orang. Validasi data dilakukan melalui triangulasi data dengan analisis data dilakukan terhadap hasil data observasi, analisis data angket/soal, dan analisis hasil wawancara. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik Kelas VI di SD Negeri 4 Nambuhan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran IPA materi Ciri Khusus Makhluk Hidup, hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada pra pembelajaran rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 64,33, meningkat pada siklus I setelah menggunakan metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* menjadi 75,87 dan akhirnya bisa ditingkatkan lagi pada siklus II menjadi 87,29. Adapun saran yang dapat diajukan antara lain : (1) Guru hendaknya membiasakan diri menerapkan

metode pembelajaran yang aktif dan inovatif supaya peserta didik aktif mengikuti kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik; (2) Di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hendaknya peserta didik mengasah semua aspek yang ada dalam dirinya; dan (3) Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran seperti media pembelajaran, alat peraga, buku-buku penunjang dan peralatan teknologi informasi yang memadai.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Metode Pembelajaran *Rotating Trio Exchange*

Abstract

Primary education is the level of education that underlies the level of secondary education in order to create human beings of faith and piety towards God Almighty, virtuous, independent personality, advanced, tough, intelligent, creative, skilled, disciplined, responsible and physically and mentally healthy. The purpose of this classroom action research is to improve students' learning outcomes on subjects of Natural Sciences Special Characteristics of Living Beings through Rotating Trio Exchange method of learning in Class VI in SD Negeri 4 Nambuhan Purwodadi District Grobogan District Semester 1. This research was held in 3 month at SD Negeri 4 Nambuhan, Purwodadi Sub-District, Grobogan District. Source of data comes from teachers and Class VI students that amounted to 24 people. Validation of data is done through triangulation of data with data analysis done on observation data, questionnaire / questionnaire analysis, and interview result analysis. This study consists of two cycles, each consisting of planning, execution, observation and reflection. The results showed that the average value of the students' learning outcomes Class VI in SD Negeri 4 Nambuhan, Purwodadi District, Grobogan District Semester 1 Year Lesson 2016/2017 on Science subjects Special Material of Living Beings, this is evidenced by the increase of participant learning outcomes students on the average learning outcomes learners learn 64.33, increased in cycle I after using the method of learning Rotating Trio Exchange to 75.87 and finally can be increased again in cycle II to 87.29. As for suggestions that can be proposed include: (1) Teachers should familiarize themselves apply the method of active and innovative learning so that learners actively participate in learning activities so as to improve understanding, liveliness, and learning outcomes of learners; (2) In carrying out learning activities should learners sharpen all aspects that exist in him; and (3) Schools should provide facilities and infrastructure that support the learning process such as learning media, props, supporting books and adequate information technology equipment.

Keywords: *Learning Outcomes, Science, Rotating Trio Exchange Learning Method*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah dengan tujuan untuk menciptakan manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, bertanggung jawab serta sehat jasmani dan rohani (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pengetahuan dasar yang

diperoleh peserta didik di sekolah dasar menjadi landasan pengetahuan yang ada akan dikembangkan dijenjang selanjutnya. Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ditetapkan, pemerintah berusaha memenuhi tuntutan pembaharuan tersebut yang dijabarkan dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) di SD/MI yang merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan bekerja ilmiah dan mencari pengetahuan sendiri dengan difasilitasi oleh guru (BNSP, 2006).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu wahana bagi peserta didik untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar dengan membangun kemampuan bekerja ilmiah dan pengetahuan sendiri serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dalam pembelajaran IPA peserta didik diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sesuatu sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (BNSP, 2006: 68).

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran IPA serta kompetensi-kompetensi di dalamnya, diperlukan suatu metode pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa mengalami apa yang dipelajarinya sehingga menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya, dan siswa membangun pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang dimilikinya dengan berinteraksi dengan teman atau gurunya, serta menggunakan berbagai sumber atau media, serta memanfaatkan alam seluas-luasnya sebagai salah satu sumber pembelajaran. Karena belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2008: 12). Muaranya pada hasil belajar yang merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung (Mulyasa, 2008:31).

Berdasarkan hasil observasi pengamatan yang peneliti lakukan di Kelas VI SDN 4 Nambuhan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan menunjukkan adanya permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tersebut diantaranya bahwa dalam pembelajaran dominasi guru (*teacher centered*) masih cukup tinggi sehingga tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan melalui proses berpikir. Dalam proses pembelajaran yang seperti ini, terlihat peserta didik menjadi pasif. Situasi pembelajaran yang seperti ini masih diterapkan oleh guru karena tidak memerlukan metode pembelajaran, alat peraga ataupun media, guru hanya menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku paket. Hal ini dapat dilihat dari 24 peserta didik, hanya 11 (45,83%) peserta didik yang sudah mendapat nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan yaitu sebesar 64, berarti masih ada 13 (54,17%) peserta didik yang belum tuntas untuk itu perlu diperbaiki pada kegiatan perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memperbaiki kondisi pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, karakteristik siswa serta kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut. Metode (*method*) merupakan cara dalam melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis (Muhibbin Syah, 2015:202). Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange*. Karena pembelajaran IPA idealnya dilakukan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap secara ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting dalam kecakapan hidup. Oleh karena itu pada pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Dalam pelaksanaannya memerlukan suatu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.

Metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* merupakan media pembelajaran yang menerapkan sistem kerja sama antar peserta didik terdiri dari 3 orang dalam satu kelompok, yang diberi nomor 0, 1 dan 2. nomor 1 berpindah searah jarum jam dan nomor 2 sebaliknya berlawanan arah jarum jam sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Setiap kelompok diberikan pertanyaan untuk didiskusikan setelah itu kelompok dirotasikan kembali dan terjadi trio yang baru, dan setiap trio baru tersebut diberikan pertanyaan baru untuk didiskusikan, dengan cara pertanyaan yang diberikan ditambahkan sedikit tingkat kesulitannya. Dengan kegiatan tersebut peserta didik belajar dari pengalaman-pengalaman mereka dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil yang dapat membantu peserta didik belajar keterampilan sosial yang penting dan secara bersama mengembangkan sikap demokrasi dan kemampuan berpikir logis. Metode pembelajaran ini merupakan metode yang luwes, sehingga berbagai maksud dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan menerapkan metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* akan meningkatkan motivasi, konsentrasi, kecepatan menyerap materi pelajaran, serta kematangan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka perbaikan yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Penerapan Metode Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Ciri Khusus Makhluh Hidup bagi Peserta Didik Kelas VI di SDN 4 Nambuhan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017”. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi Ciri Khusus Makhluh Hidup pada Peserta Didik Kelas VI di SD Negeri 4 Nambuhan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017?”. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Ciri Khusus Makhluh Hidup melalui metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* pada peserta didik Kelas VI di SD Negeri 4 Nambuhan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart (dalam Joko Suwandi, 2011: 9) yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Sesudah satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah ada refleksi, kemudian diikuti dengan perencanaan ulang/revisi terhadap implementasi selanjutnya

Penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan adalah tahapan yang berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, membuat instrumen pengamatan selama tindakan berlangsung.

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Guru melaksanakan proses pembelajaran IPA menggunakan Metode Pembelajaran *Rotating Trio Exchange*. Pelaksanaan Tindakan Kelas ini akan direncanakan dalam dua siklus. Siklus pertama yaitu Ciri Khusus hewan Siklus kedua yaitu contoh Ciri Khusus Tumbuhan melalui Metode Pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung (Sanjaya 2009:86). Kegiatan Observasi dilakukan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran Ciri Khusus Makhluk Hidup dan mengamati keterampilan guru pada saat mengajar melalui Metode Pembelajaran *Rotating Trio Exchange*.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, peneliti dan observer mendiskusikan implementasi rancangan tindakan hasil observasi (pengamatan). Refleksi atau pantulan yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Hal ini dilakukan untuk menemukan hal-hal yang sudah sesuai dengan rancangan maupun hal-hal yang perlu diperbaiki. Kegiatan refleksi penelitian ini untuk mengkaji hasil belajar peserta didik dalam melalui Metode Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama. Peneliti juga mengkaji kekurangan pada siklus pertama, dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas VI SD Negeri 4 Nambuhan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 24 peserta didik terdiri dari 11 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki.

Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian selalu ada instrument sebagai dasar penelitian. Dalam proses pengumpulan data tersebut akan menggunakan satu atau beberapa metode. Menurut Yatim riyanto (2010: 82), ada 5 instrumen data dalam suatu penelitian, yaitu: interview (wawancara), angket (kuesioner), pengamatan (observasi), tes, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan instrumen, antara lain:

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

observasi langsung. Observasi langsung merupakan observasi yang dilakukan terhadap obyek yang diteliti tanpa melalui perantara. Observasi ini dilakukan pada peserta didik Kelas VI SDN 4 Nambuhan yang seluruhnya berjumlah 24 pesertadidik. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti yang juga sebagai guru kelas terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Observasi juga dibantu oleh rekan guru, hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan maupun kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran supaya dalam proses pembelajaran selanjutnya kekurangan-kekurangan tersebut dapat dihilangkan atau diminimalisir.

Instrumen pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *guide* observasi, yakni *guide* observasi yang disusun untuk melihat kinerja guru dan *guide* observasi yang ditujukan untuk melihat aktivitas peserta didik selama melakukan proses belajar mengajar. *Guide* observasi digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan observasi pembelajaran yang dilakukan guru. Tujuannya untuk melihat kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran serta untuk melihat kekurangan dan kelebihan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian ini, hal-hal yang diobservasi antara lain: langkah-langkah pembelajaran, penerapan metode pembelajaran, penggunaan alat peraga, keaktifan dan semangat belajar peserta didik selama proses pembelajaran, dan hasil evaluasi belajar peserta didik.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seseorang. Dalam penelitian ini tes dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Tes dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman, keaktifan dan motivasi belajar peserta didik Kelas VI SD Negeri 4 Nambuhan pada pelajaran IPA setelah dilakukan tindakan.

Tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik adalah soal-soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Sedangkan tes yang digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan dan motivasi belajar peserta didik adalah dengan melihat keaktifan peserta didik dalam bertanya dan keaktifan dalam diskusi kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data-data tertulis, yaitu hasil ulangan harian. Peneliti mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berupa: silabus, RPP, arsip, lembar kerja, dan nilai ulangan harian IPA.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif model interaktif melalui tiga tahap, yakni:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses menyeleksi data, menentukan fokus data, menyederhanakan, dan meringkas data. Pada tahap ini peneliti menyeleksi dan merangkum data yang diperoleh berdasarkan fokus kategori maupun pokok permasalahan tertentu yang telah ditetapkan dan dirumuskan. Selain itu data juga disusun sesuai dengan kebutuhan sehingga setelah dilakukan reduksi data, semua data yang relevan sudah tersusun dan terorganisir sesuai dengan kebutuhan guna tahap selanjutnya.

b. Paparan data.

Setelah direduksi data siap dipaparkan dalam bentuk narasi plus matriks, grafik, tabel, dan/ atau diagram yang sesuai dengan kondisi data, selanjutnya peneliti akan mengetahui apa yang terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

c. Penarikan kesimpulan.

Pada siklus pertama sampai terakhir, kegiatan yang dilakukan dalam penelitian selalu terkait. Kesimpulan pertama akan dijadikan pijakan bagi perencanaan siklus selanjutnya. Dari hasil reduksi dan pemaparan data, peneliti dapat memahami secara mendalam hasil data yang diperoleh dan berdasarkan dari data itulah peneliti akan mengambil kesimpulan penelitian dengan menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dengan data dan bukti-bukti empiris yang telah terkumpul.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah melalui Metode Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Ciri Khusus Makhluk Hidup pada peserta didik Kelas VI di SD Negeri 4 Nambuhan dengan indikator sebagai berikut:

a. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas VI di SD Negeri 4 Nambuhan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran IPA materi Ciri Khusus Makhluk Hidup dari pra siklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II.

b. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik Kelas VI di SD Negeri 4 Nambuhan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran IPA materi Ciri Khusus Makhluk Hidup minimal 61, atau masuk predikat baik.

Ketuntasan belajar individual minimal sebesar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 64, dengan ketuntasan klasikal minimal 80% dari hasil belajar peserta didik Kelas VI di SD Negeri 4 Nambuhan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran IPA materi Ciri Khusus Makhluk Hidup, dan masuk predikat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru kelas di Kelas VI SD Negeri 4 Nambuhan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan, diperoleh gambaran awal bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih belum efektif, sehingga keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran belum optimal, peserta didik masih ragu-ragu dalam menyelesaikan tugas, hal ini berdampak pada hasil belajar IPA yang diperoleh peserta didik masih rendah. Terutama pada materi Ciri Khusus Makhluk Hidup. Seperti yang digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Analisis Rata-rata Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Pencapaian	Pra Siklus
1	Nilai Terendah	35
2	Nilai Tertinggi	85
3	Belum tuntas	54,17%
4	Tuntas	45,83%
Rata-rata		64,33

Pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus masih belum berhasil, ini dapat dilihat dari 24 peserta didik, hanya 11 (45,83%) peserta didik yang sudah mendapat nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 64, berarti masih ada 13 (54,17%) peserta didik yang belum tuntas untuk itu perlu diperbaiki pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I.

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus I sudah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas VI di SD Negeri 4 Nambuhan Kecamatan Purwodadi

Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran IPA materi Ciri Khusus Makhluk Hidup. Hal tersebut dapat terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Data Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Pencapaian	Siklus I
1	Nilai Terendah	45
2	Nilai Tertinggi	100
3	Belum tuntas	29,17%
4	Tuntas	70,83%
Rata-rata		75,87

Analisa hasil tes formatif siklus I menunjukkan adanya peningkatan nilai dibanding pra siklus, terlihat dari 24 peserta didik, sudah 17 peserta didik (70,83%) yang sudah mendapat nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 64, dan hanya ada 7 peserta didik (29,17%) yang belum tuntas, walaupun telah terjadi peningkatan tetapi hasilnya masih belum mencapai indikator ketuntasan belajar peserta didik, untuk itu perlu diperbaiki pada kegiatan perbaikan pembelajaran Siklus II.

Analisa hasil tes formatif siklus II menunjukkan peningkatan nilai dibanding siklus I, hasil belajar IPA peserta didik kelas VI di SD Negeri 4 Nambuhan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 pada materi Ciri Khusus Tumbuhan, dari 24 peserta didik, ada 22 (91,67%) peserta didik yang sudah mendapat nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 64, dan hanya ada 2 (8,33%) peserta didik yang belum tuntas.

Tabel 3 Data Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Pencapaian	Siklus II
1	Nilai Terendah	60
2	Nilai Tertinggi	100
3	Belum tuntas	8,33%
4	Tuntas	91,67%
Rata-rata		87,29

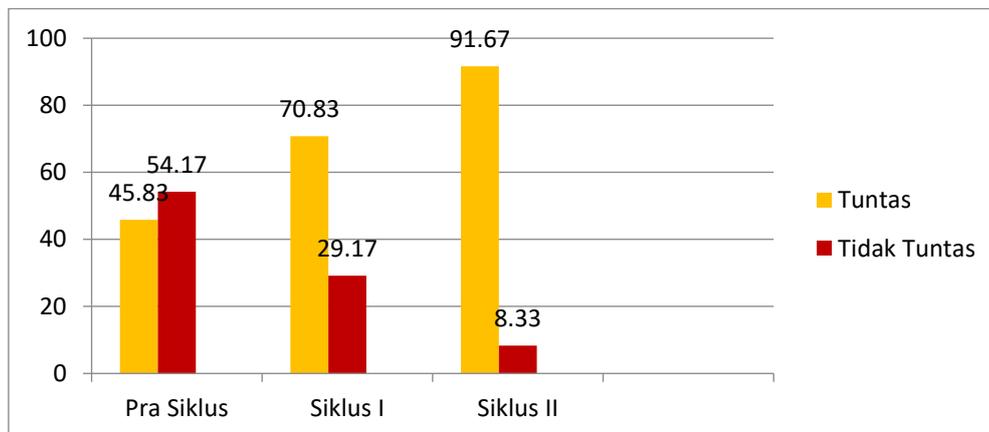
Meskipun masih ada peserta didik yang belum mencapai KKM, tetapi indikator ketuntasan belajar peserta didik telah tercapai, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada pra siklus, siklus I dan siklus II yang telah diuraikan di atas, maka keberhasilan tiap siklusnya dapat terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Pencapaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	35	45	60
2	Nilai Tertinggi	85	100	100
3	Belum tuntas	54,17%	29,17%	8,33%
4	Tuntas	45,83%	70,83%	91,67%
Rata-rata		64,33	75,87	87,29



Grafik 1. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Melalui penerapan metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* di SD Negeri 4 Nambuhan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan pada Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 materi Ciri Khusus Makhluk Hidup terlihat pada kondisi awal dari 24 peserta didik, hanya 11 (34,48%) peserta didik yang sudah mendapat nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 64, berarti masih ada 13 (54,17%) peserta didik yang belum tuntas, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dari 24 peserta didik, sudah 17 (70,83%) peserta didik yang sudah mendapat nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 64, dan hanya ada 7 (29,17%) peserta didik yang belum tuntas. Kemudian di lanjutkan perbaikan lagi pada Siklus II dengan menerapkan kembali metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dari 24 peserta didik, sebanyak 22 (91,67%) peserta didik yang sudah mendapat nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 64, berarti hanya 2 (8,33%) peserta didik yang masih belum tuntas, tetapi indikator kinerja dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga tidak diteruskan ke siklus berikutnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada setiap siklus
- b. Melalui penerapan metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* di SD Negeri 4 Nambuhan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan pada Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 materi Ciri Khusus Makhluk Hidup terlihat pada kondisi awal dari 24 peserta didik, hanya 11 (34,48%) peserta didik yang sudah mendapat nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 64, berarti masih ada 13 (54,17%) peserta didik yang belum tuntas, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran

Rotating Trio Exchange dari 24 peserta didik, sudah 17 (70,83%) peserta didik yang sudah mendapat nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 64, dan hanya ada 7 (29,17%) peserta didik yang belum tuntas. Kemudian di lanjutkan perbaikan lagi pada Siklus II dengan menerapkan kembali metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dari 24 peserta didik, sebanyak 22 (91,67%) peserta didik yang sudah mendapat nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 64, berarti hanya 2 (8,33%) peserta didik yang masih belum tuntas, tetapi indikator kinerja dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga tidak diteruskan ke siklus berikutnya.

- c. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VI di SD Negeri 4 Nambuhan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran IPA materi Ciri Khusus Makhluk Hidup, hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada pra pembelajaran rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 64,33 meningkat pada siklus I setelah menggunakan metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* menjadi 75,87, dan akhirnya bisa di tingkatkan lagi pada siklus II menjadi 87,29.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai serta tercapainya indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan, saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

- a. Guru hendaknya membiasakan diri menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif supaya peserta didik aktif mengikuti kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik.
- b. Penggunaan media pembelajaran yang nyata dan menarik agar peserta didik lebih mudah memahami pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (new)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibin, Syah. 2015. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- UU RI No.20 Tahun 2003.2008. *UU Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafik.